

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR : TINJAUAN LITERATUR

Lu'lul Azmi Agustina *¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Syarif Hidayatullah
lulu.azmi22@mhs.uinjkt.ac.id

Siti Masyithoh

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Syarif Hidayatullah
siti.masyithoh@uinjkt.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the influence of the school environment on student learning achievement in elementary schools through the literature review method. A literature review was conducted to investigate the relationship between school environmental factors, such as physical facilities, availability of resources, school climate, and school culture, and student achievement. The results of the study show that a conducive school environment has a positive influence on student learning achievement. Factors such as adequate facilities, sufficient resource support or facilities and infrastructure, a conducive learning process, and an inclusive school culture have been proven to increase student motivation and learning performance. The implications of these findings highlight the important role of the school environment in creating conditions that support effective learning at the elementary level. Further research is needed to explore specific factors in the school environment that contribute to student achievement.

Keywords: (School Environment, Learning Achievement, Learning Process)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar melalui metode kajian pustaka. Kajian pustaka dilakukan untuk menyelidiki hubungan antara faktor-faktor lingkungan sekolah, seperti fasilitas fisik, ketersediaan sumber daya, iklim sekolah, dan budaya sekolah, dengan prestasi belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Faktor-faktor seperti fasilitas yang memadai, dukungan sumber daya atau sarana dan prasarana yang mencukupi, proses pembelajaran yang kondusif, dan budaya sekolah yang inklusif telah terbukti meningkatkan motivasi dan kinerja belajar siswa. Implikasi temuan ini menyoroti pentingnya peran lingkungan sekolah dalam menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran yang efektif di tingkat dasar. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendalami faktor-faktor spesifik dalam lingkungan sekolah yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

¹ Korespondensi Penulis.

Kata Kunci : (Lingkungan Sekolah, Prestasi Belajar, Proses Pembelajaran)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah dasar yang krusial dalam menyiapkan potensi siswa untuk perkembangan mereka di masa depan. Salah satu faktor yang memiliki peran sentral dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa di tingkat dasar adalah lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah dasar meliputi berbagai aspek, termasuk bangunan dan fasilitas fisik sekolah, tata letak ruang kelas, strategi pengajaran yang diterapkan oleh pendidik, interaksi antara guru dan siswa, serta faktor-faktor sosial yang mempengaruhi proses pembelajaran (Annisa Fadhira Rifly, 2023).

Dalam pendidikan dasar, lingkungan belajar di sekolah sangatlah penting karena memberikan fondasi bagi perkembangan akademis, sosial, dan emosional siswa (Salim et al., 2022). Fasilitas fisik sekolah, seperti ruang kelas yang nyaman dan lengkap dengan perlengkapan belajar yang memadai, dapat memengaruhi kenyamanan dan fokus siswa dalam proses pembelajaran. Pengaturan kelas yang efektif, termasuk penataan meja dan kursi, serta penyusunan kelompok belajar yang tepat, juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Zaturrahmi, 2019).

Selain itu, metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik juga memiliki dampak besar pada lingkungan belajar di sekolah dasar. Penggunaan metode yang interaktif, kreatif, dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Interaksi yang positif antara guru dan siswa juga dapat membangun hubungan yang kuat, memperkuat dukungan sosial, dan mempromosikan rasa percaya diri dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang tertera dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Aulia Dini Hanipah et al., 2022).

Penelitian dengan metode kajian literatur menjadi pendekatan yang sangat bermanfaat dalam menjelajahi hubungan antara lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa. Dengan menganalisis berbagai studi, artikel, dan literatur terkait, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah serta dampaknya terhadap pencapaian akademik siswa di tingkat sekolah dasar.

Pada tahap ini, kita akan mengeksplorasi secara komprehensif berbagai aspek lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, mulai dari faktor fisik seperti fasilitas dan infrastruktur, hingga faktor sosial seperti interaksi antara siswa dan guru. Melalui penelitian kajian literatur ini, kita dapat menggali wawasan

yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan berdampak pada prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, pendahuluan ini akan membuka jalan bagi pembahasan lebih lanjut tentang pentingnya lingkungan sekolah yang kondusif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi dan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kajian Pustaka (Literatur Review) agar dapat menelaah topik yang diangkat. Kegiatan yang dapat dilakukan dengan metode Kajian Pustaka meliputi membaca, menelaah dan mencari bahan pustaka, laporan-laporan hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang berisi teori yang memiliki hubungan dengan penelitian.

Snyder dalam (Teguh et al., 2022) mengatakan literature review adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks. Literature review memiliki peran sebagai landasan bagi berbagai jenis penelitian karena hasil literature review memberikan pemahaman tentang perkembangan pengetahuan, sumber stimulus pembuatan kebijakan, memantik penciptaan ide baru dan berguna sebagai panduan untuk penelitian bidang tertentu (Famuji & Sunarti, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan sesuatu yang merujuk pada tempat dan situasi yang terkait dengan proses pembelajaran. Menurut (Abdul Latief, 2023) lingkungan belajar ialah suatu daerah dimana siswa akan berinteraksi dengan lingkungan pada waktu proses belajar. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu serta sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Pendapat lain (Mariyana & Setiasih, 2018), lingkungan belajar berasal dari kata “lingkungan” dan “belajar,” dapat dirumuskan dalam hal lingkungan belajar, yang merupakan tempat atau suasana yang mempengaruhi proses perubahan perilaku manusia.

Sedangkan lingkungan sekolah menurut (Iqlima, 2024) adalah lingkungan dimana anak berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Sementara lingkungan sekolah menurut Imam Supardi adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati. Menurut pengertian lain adalah mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Menurut Syamsu Yusuf

menyatakan lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Khairunnisa et al., 2024).

Maka dari berbagai pendapat yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar sekolah merupakan tempat atau situasi di mana proses pembelajaran terjadi dan mempengaruhi perubahan perilaku manusia, khususnya anak-anak. Lingkungan belajar sekolah mencakup tidak hanya aspek fisik seperti bangunan, ruang kelas, dan fasilitas pendukung lainnya, tetapi juga aspek sosial, psikologis, dan budaya yang membentuk suasana pembelajaran. Lingkungan belajar sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan siswa, karena lingkungan ini dapat memengaruhi motivasi belajar, interaksi sosial, rasa aman, dan kenyamanan siswa.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan memotivasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan siswa dapat mencapai potensi optimal mereka.

Sejalan dengan hal itu, (Deka et al., 2022) mengungkapkan bahwasannya lingkungan belajar yang optimal adalah lingkungan yang menantang dan memotivasi siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan, serta membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, lingkungan belajar menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Ketika lingkungan di sekolah terpenuhi dengan baik, ini akan memiliki dampak positif pada kemajuan belajar siswa. Sebaliknya, jika lingkungan di sekolah tidak mendukung proses belajar-mengajar, hal ini akan berdampak negatif pada kemajuan belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk secara efektif menjalankan peran dan tanggung jawabnya.

Adapun komponen-komponen vital yang mendukung kelancaran kegiatan belajar siswa meliputi pengaturan bangunan sekolah yang optimal, kondisi ruang kelas yang memadai, fungsi perpustakaan, fasilitas kelas dan laboratorium yang lengkap, ketersediaan buku pelajaran, serta pemanfaatan media dan alat bantu pembelajaran secara optimal (Banikusna & Santoso, 2018).

Lingkungan sekolah dari segi fisik mencakup semua aspek yang terkait dengan kondisi fisik sekolah, termasuk keadaan bangunan sekolah itu sendiri, fasilitas yang tersedia di dalam ruang kelas, kondisi umum gedung sekolah, dan sebagainya. Dari penelitian yang ada, faktor-faktor ini ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengalaman belajar siswa. Misalnya, keberadaan fasilitas yang memadai seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium komputer, dan ruang olahraga dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, kondisi fisik yang nyaman dan aman dalam lingkungan sekolah juga

dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan siswa dan konsentrasi belajar mereka.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang kondusif memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi dan kinerja belajar siswa. Misalnya, ruang kelas yang teratur dan bersih dapat menciptakan atmosfer yang lebih nyaman bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan fokus dan minat mereka dalam pembelajaran. Begitu juga, keadaan gedung sekolah yang aman dan terawat dengan baik dapat memberikan rasa keamanan dan kenyamanan bagi siswa dan staf, yang merupakan faktor penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Wiwi Pratiwi sumardi et al., 2023).

Lembaga pendidikan, seperti sekolah, memerlukan fasilitas yang memadai sebagai bagian dari sarana dan prasarana. Sekolah yang baik seharusnya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai agar guru dan siswa dapat dengan mudah melaksanakan proses pembelajaran. Sarana pendidikan merupakan aset krusial yang mendukung proses pembelajaran, sehingga perlu ditingkatkan pengelolaannya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Mengingat pentingnya sarana dalam lembaga pendidikan, maka perlu memperhatikan aspek-aspek tertentu seperti perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penggunaan, serta monitoring dan evaluasi. Dengan sarana yang telah direncanakan dengan baik, pengadaan yang terpenuhi, pemeliharaan yang teratur, dan penggunaan sesuai standar yang ditetapkan, akan mempermudah proses monitoring dan evaluasi (Larasati & Hariyati, 2022).

Maka daripada itu, penting bagi lingkungan belajar untuk dirancang sedemikian rupa agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Suatu lingkungan belajar yang kondusif memiliki potensi untuk meningkatkan kenyamanan bagi para siswa, yang pada gilirannya akan membantu mereka untuk fokus dan menyerap materi pelajaran dengan lebih baik. Usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dimulai dengan pengelolaan kelas, yang merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan siswa, yang merupakan pilar utama dari proses pembelajaran. Lingkungan belajar ini juga mencakup unsur-unsur akademis, yang melibatkan strategi-strategi pendidikan yang digunakan untuk merangsang partisipasi aktif siswa serta meningkatkan tingkat konsentrasi mereka selama proses pembelajaran di dalam kelas (Pemba et al., 2022).

Proses Pembelajaran dan Minat Belajar

Burton, dalam karyanya "The Guidance of Learning Activities" sebagaimana dikutip oleh Aunurrahman, menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana terjadi perubahan perilaku pada individu sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan individu lainnya, serta antara individu dengan lingkungannya. Hal ini memungkinkan individu untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Sementara itu, H.C. Witherington, dalam bukunya "Educational

Psychology", mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana terjadi perubahan dalam kepribadian individu yang menghasilkan pola baru dari respons, seperti keterampilan, sikap, kebiasaan, identitas, atau pemahaman (Faizah & Kamal, 2024).

Sementara pembelajaran, yang sering dikaitkan dengan istilah "mengajar", berasal dari kata dasar "ajar" yang merujuk pada petunjuk yang diberikan untuk mendidik atau mengarahkan seseorang. Dengan menambahkan awalan "pe" dan akhiran "an", kata tersebut menjadi "pembelajaran", yang menggambarkan proses, tindakan, atau metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar. Pembelajaran diartikan sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan yang positif. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya pendidik untuk mendukung siswa dalam proses belajar mereka secara efektif (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Pembelajaran adalah proses penataan lingkungan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan optimal dari program pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran adalah kegiatan pendidikan yang melibatkan pemberian bimbingan dan dukungan kepada individu (Taufiq Himayan, 2016).

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif sehingga seseorang dapat menuju kedewasaan. Proses untuk mencapai perubahan positif itu haruslah dibarengi oleh lingkungan yang mendukung proses belajar. Belajar merupakan inti dari proses pembelajaran, dengan pernyataan lain proses pembelajaran akan maksimal ketika lingkungan belajar mendukung dan siswa sebagai pembelajar memiliki motivasi yang kuat untuk belajar (Riyanto, 2021).

Hasil belajar siswa adalah salah satu target yang diinginkan dari proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam, mempelajari berbagai metode pengajaran, dan menerapkannya dengan baik saat mengajar (Nasution; Mardiah Kalsum., 2019).

Sebagai seorang pendidik, penting untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik di sekolah. Hal ini penting karena ketika siswa merasa nyaman di lingkungan sekolah, mereka cenderung terlibat secara positif dengan suasana yang dibangun oleh guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dan kepekaan untuk memahami kebutuhan siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1, yaitu mengembangkan potensi diri siswa (Rumondor, 2020).

Proses mencapai tujuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan fisik siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan penciptaan rasa nyaman melalui interaksi antara guru dan siswa. Ketika guru mampu menciptakan hubungan

yang nyaman dan positif dengan siswa, maka berbagai tujuan pendidikan yang diinginkan dapat terwujud. Oleh karena itu, fokus haruslah pada menciptakan ikatan yang erat antara guru dan siswa melalui komunikasi yang baik dan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, suasana belajar yang kondusif dapat terbentuk, dan siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Slameto (2010) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang berperan dalam memengaruhi proses belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi aspek fisik (seperti kesehatan dan kondisi tubuh), aspek psikologis (seperti tingkat kecerdasan, tingkat perhatian, motifasi, bakat, kedewasaan, minat, dan kesiapan), serta aspek kelelahan. Di sisi lain, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan di luar individu, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Syah (2004), yang menekankan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar mencakup aspek psikologis (seperti intelegensi, bakat, minat, dan motivasi siswa), serta lingkungan sosial sekolah dan lingkungan non-sosial. Dalam konteks ini, lingkungan sosial sekolah merujuk pada interaksi sosial antara siswa dan guru, sementara lingkungan non-sosial mencakup faktor-faktor fisik dan organisasional dalam lingkungan belajar, serta pendekatan-pendekatan dalam proses pembelajaran (Riyanto, 2021).

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan cenderung memiliki dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Motivasi memegang peran penting dalam menentukan prestasi belajar, karena motivasi yang tinggi dapat menghasilkan minat yang kuat dalam proses pembelajaran. Kekurangan motivasi bisa mengakibatkan siswa dengan potensi intelektual tinggi tidak mencapai prestasi yang optimal karena kurangnya minat dalam belajar. Dengan demikian, hasil belajar dapat mencapai tingkat optimal ketika terdapat motivasi yang memadai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegagalan siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kekurangan kemampuan mereka, melainkan juga bisa disebabkan oleh kegagalan guru dalam merangsang motivasi siswa.

Peran seorang guru memiliki signifikansi yang sangat besar karena mereka merupakan sumber inspirasi dan panduan bagi siswa dalam memperbaiki diri mereka dalam proses belajar, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh dapat diaplikasikan secara bermanfaat di masa depan. Tanggung jawab seorang guru sangatlah berat, terutama karena mereka memiliki peran kunci dalam membentuk perkembangan siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki keahlian yang luas dan beragam yang dirancang khusus untuk membantu mereka memenuhi tanggung jawab mereka dalam interaksi pendidikan dengan siswa (Risyda Aini Khoerunnisa , N. Fathurrohman, 2021).

Agar seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan profesional, diperlukan pemahaman yang kokoh dan komprehensif tentang proses belajar mengajar. Guru harus memiliki pemahaman yang lengkap tentang bagaimana proses belajar dan mengajar terjadi, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas keguruan dengan baik dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu aspek penting yang harus dimiliki guru adalah pemahaman mengenai Strategi Belajar Mengajar. Strategi ini merupakan garis besar langkah-langkah dalam mengelola proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Haryanti & Rochmat, 2023).

Pentingnya pemilihan metode sebagai alat yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran sangatlah signifikan. Metode di sini merujuk pada serangkaian langkah atau pendekatan yang sistematis dan umum yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Semakin tepat metode yang diterapkan, semakin efektif pula proses mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap sebagai solusi terbaik untuk semua situasi pembelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan yang tergantung pada konteks dan kondisi siswa yang bersangkutan.

Karena itu, dalam memilih metode yang sesuai, guru perlu mempertimbangkan dengan cermat karakteristik dan kebutuhan individu siswa serta konteks pembelajaran yang terjadi. Hal ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan keberagaman dalam gaya belajar siswa, tingkat pemahaman mereka, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode yang tepat akan memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan efektif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran yang disampaikan (Zaifullah et al., 2021).

Dalam konteks ini, materi harus disusun secara teliti agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tentu saja, perhatian harus diberikan kepada berbagai komponen lainnya, terutama siswa yang menjadi fokus utama. Persiapan materi harus dilakukan sebelum dimulainya interaksi dalam proses belajar-mengajar. Interaksi tersebut dikenali dengan keberadaan aktivitas siswa. Mengingat peran sentral siswa, kegiatan siswa menjadi prasyarat yang sangat penting dalam jalannya proses belajar-mengajar, baik dari segi fisik maupun mental.

Dalam konteks interaksi belajar-mengajar, guru memiliki peran sebagai pembimbing. Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru perlu menciptakan lingkungan yang menginspirasi dan memberikan dorongan agar tercipta interaksi yang berlangsung dengan baik. Guru juga harus siap bertindak sebagai mediator dalam berbagai situasi pembelajaran, sehingga menjadi figur yang dijadikan contoh oleh siswa. Dalam interaksi belajar ini, disiplin sangatlah penting. Disiplin di sini

merujuk pada pola perilaku yang diatur sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati oleh semua pihak secara sadar, baik itu pihak guru maupun siswa (Muhammad Zubaedi, H. Azharullail, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang baik dan berkualitas sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran. Untuk mencapai proses pembelajaran yang berkualitas, penting bagi para pendidik untuk memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas. Kegagalan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat mengurangi kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dicapai melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh para guru (Nasution; Mardiah Kalsum., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai penelitian dan teori yang telah diselidiki, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di tingkat dasar. Lingkungan sekolah yang kondusif, baik dari segi fisik maupun sosial, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja belajar siswa secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti fasilitas yang memadai, dukungan sumber daya atau sarana dan prasarana yang mencukupi, proses pembelajaran yang kondusif, dan budaya sekolah yang inklusif, dan budaya sekolah yang inklusif, semuanya berkontribusi dalam menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran yang efektif.

Penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah, termasuk keadaan bangunan, fasilitas kelas, dan sarana pendukung lainnya, memiliki peran penting dalam menciptakan atmosfer yang nyaman dan aman bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar mereka. Selain itu, lingkungan sosial sekolah, seperti hubungan antara guru dan siswa, serta budaya sekolah yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif, juga memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, penting bagi para pengambil kebijakan pendidikan dan praktisi di bidang pendidikan untuk memperhatikan peran penting lingkungan sekolah dalam menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran yang efektif. Upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, baik dari segi fisik maupun sosial, dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa di tingkat dasar, serta menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan optimal siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latief. (2023). PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61–66.
- Annisa FadHIRA Rifly. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Dasar, 4(2), 318–

- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Banikusna, A., & Santoso, B. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Serta Minat Belajar Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11758>
- Deka Molly Suyono, Didimus Tanah Boleng, Nooryani. (2022). ANALISIS LINGKUNGAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X-5 DI SMAN 5 SAMARINDA. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU TAHUN 2022*, 5(1), 71-74. <https://doi.org/10.5539/jel.v5n1p167>.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Famuji, T., & Sunarti, S. (2022). Literature Review Gaya Belajar untuk Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 591–595. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.345>
- Haryanti, N., & Rochmat, R. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu* ..., 1(4). <https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/367>
- Khairunnisa, I., Risnawati, R., & Rizqa, M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 1 Siak Kecil. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 482–492. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1806>
- Larasati, D., & Hariyati, N. (2022). Manajemen Sarana Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 156–167.
- Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *Pedagogia*, 15(3), 241. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v15i3.11020>
- Muhammad Zubaedi, H. Azharullail, H. H. Y. (2022). Pola Interaksi Guru PAI Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 112–120.
- Nasution; Mardiah Kalsum. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 1(9), 9–16.
- Pemba, Y., Darmawang, D., & Kusuma, N. R. (2022). Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di Smk Katolik Muktyaca. *Jurnal*

Pendidikan Dan Profesi Keguruan, 2(1), 12.
<https://doi.org/10.59562/progresif.v2i1.29859>

Risyda Aini Khoerunnisa 1 , N. Fathurrohman 2, Z. A. 3. (2021). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Risyda Aini Khoerunnisa 1 , N. Fathurrohman 2 ,Zaenal Arifin 3. 5(2), 212–215.

Riyanto, R. (2021). *Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia* Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia pelajaran wajib yang ada di Indonesia sebagai bahasa resmi nega. 4(2), 114–123.

Rumondor, P. (2020). POLA INTERAKSI GURU PAI DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR Ridwan Nur Sineke Undang- Undang-undang untuk membuat suasana di lingkungan diinginkan oleh semua elemen bukan guru dengan siswa sangatlah diperlukan , menurut Sardiman menyebutkan bahw. Al-Hikmah, 2(2), 160–172.
<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/482>

Salim, M. R., Lastori, S. H., & Sarapung, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.51135/jukip.v1i1.4>

Taufiq Himawan. (2016). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN 1 Purbalingga. 6(2), 1–23.

Wiwi Pratiwi sumardi, Bellona Mardhatillah sabillah, Muh.Khaedar, and Jusmawati. (2023). Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 35-48.
<https://doi.org/10.58432/algebra.v3i2.752>.

Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.
<https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>

Zaturrahmi. (2019). LINGKUNGAN BELAJAR SEBAGAI PENGELOLAAN KELAS: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. Seminar Nasional: Jambore Konseling, 7(4),
<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.